

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perpindahan ekonomi secara nyata tidak hanya dari konsumsi, Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Secara fundamental diperlukan investasi, ada dua alternatif investasi yang bisa dipilih yaitu investasi pada aset riil (investasi dalam aset riil) seperti: tanah, gedung, mesin produksi. Yang lainnya adalah aset keuangan dalam bentuk investasi pasar uang dan investasi pasar modal.

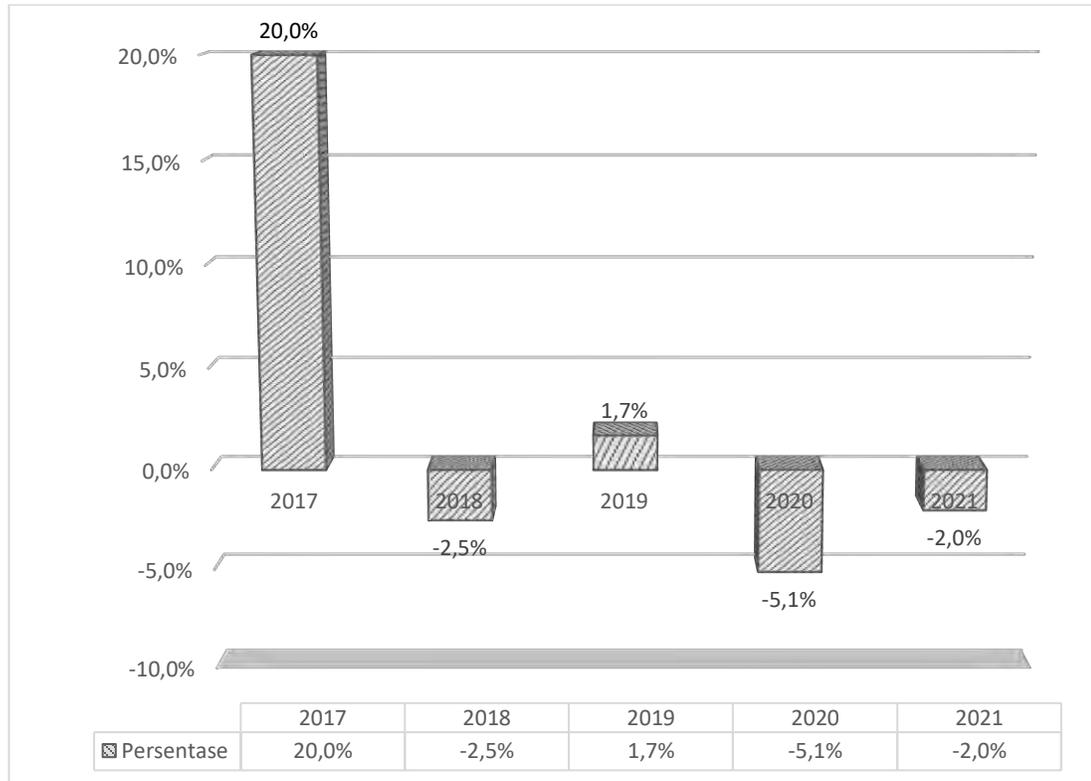
Iklim investasi sektor riil di Indonesia selama ini kurang mendapat kepercayaan dari investor. Pasar modal yang sehat akan mendorong kemandirian perekonomian nasional. Pasar modal dengan kapitalisasi dan volume penjualan yang tinggi akan meningkatkan dana untuk ekspansi emiten di sektor riil. Jika perusahaan berkembang, ekonomi nasional tumbuh, tenaga kerja meningkat, ekspor meningkat, pajak dapat dioptimalkan dan semua pelaku ekonomi dapat menjalankan fungsinya.

Ekonomi yang tumbuh dan stabil merupakan kabar baik bagi investor. Berita perkiraan pertumbuhan ekonomi tersebut akan berdampak positif bagi pasar modal. Dalam kondisi ini, investasi dan ekuitas memberikan pengembalian yang lebih baik daripada investasi pada sekuritas pendapatan tetap. Return on equity investment memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, jika investor menerima berita bahwa ramalan ekonomi turun, nilai investasi saham akan turun.

Dengan kondisi tersebut, investor akan lebih beruntung jika berinvestasi pada sekuritas pendapatan tetap seperti obligasi.

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana perusahaan pembiayaan dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat investasi (Wijaksosno, 2010). Pasar modal mengalami peningkatan (*bullish*) dan mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang melalui suatu pergerakan indeks harga saham gabungan. Dalam pasar modal perubahan harga saham di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat inflasi, produk domestik (PDB), deficit anggaran, suku bunga, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Faktor tersebut saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Saham adalah bukti partisipasi modal dalam kepemilikan saham perusahaan. (Raharjo, 2006) Harga saham di suatu bursa saham di tentukan oleh pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008).

Gambar 1.1 yang menunjukkan indek yang mengukur kinerja harga saham semua perusahaan yang terdaftar di papan utama dan dewan pengembangan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1.1
Indeks Kinerja Harga Saham Semua Perusahaan
Periode 2017-2021

Gambar 1.1 di atas merupakan grafik indeks yang mengukur kinerja harga saham semua perusahaan yang terdaftar di papan utama dan dewan pengembangan Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jumlah pergerakan saham penjualan dari tahun 2017 sebesar 20,0% lalu di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -2,5% ke arah negatif lalu di tahun 2019 mengalami kenaikan

sebesar 1,7% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -5,1% ke arah negatif kemudian di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar -2,0% ke arah negatif.

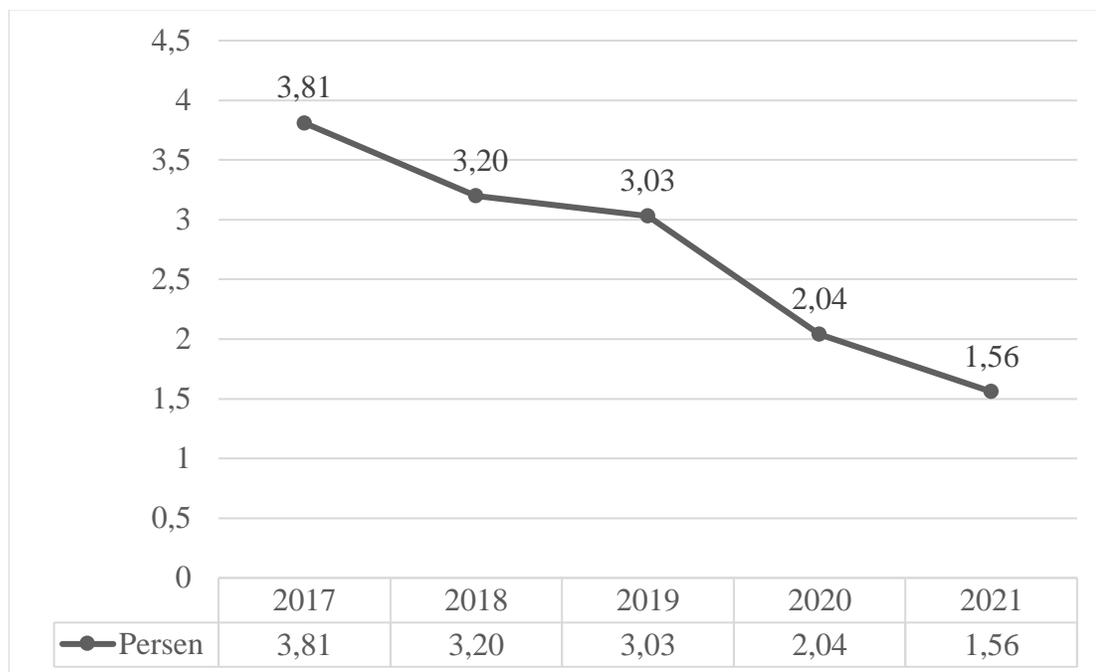
Dalam mengenai informasi penting dari saham tertentu dapat secara signifikan mempengaruhi indeks, BEI juga dapat mempertimbangkan untuk menerbitkan sebagian atau seluruh saham dalam saham tertentu di indeks harga saham gabungan (IHSG). Perubahan indeks harga saham gabungan dapat di tentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan faktor fundamental dan faktor makroekonomi. Variabel makroekonomi yang selalu berdampak terhadap perekonomian seperti inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Harga saham tentunya akan mengalami pasang surut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik ketika semakin banyak investor ingin membeli saham. di sisi lain, jika lebih banyak investor yang tertarik, maka harga saham akan turun dan ingin menjual sahamnya. Secara umum, ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan atau faktor internal dan faktor yang berasal dari faktor eksternal di luar perusahaan. Faktor internal misalnya perubahan harga, penarikan produk baru, dan lainnya. Faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi, perubahan suku bunga dan berbagai peraturan pemerintah.

Demikian juga inflasi tingkat inflasi yang tinggi biasanya di kaitkan dengan ini sementara kondisi ekonomi terlalu tinggi Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, jadi harga

cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi menyebabkan hilangnya daya beli uang (*purchasing power of money*). Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

Naiknya harga barang didefenisikan sebagai penurunan daya beli mata uang, semakin naik harga suatu produk yang beredar dimasyarakat maka nilai mata uang semakin menurun.



Sumber: Bank Indonesia, 2022

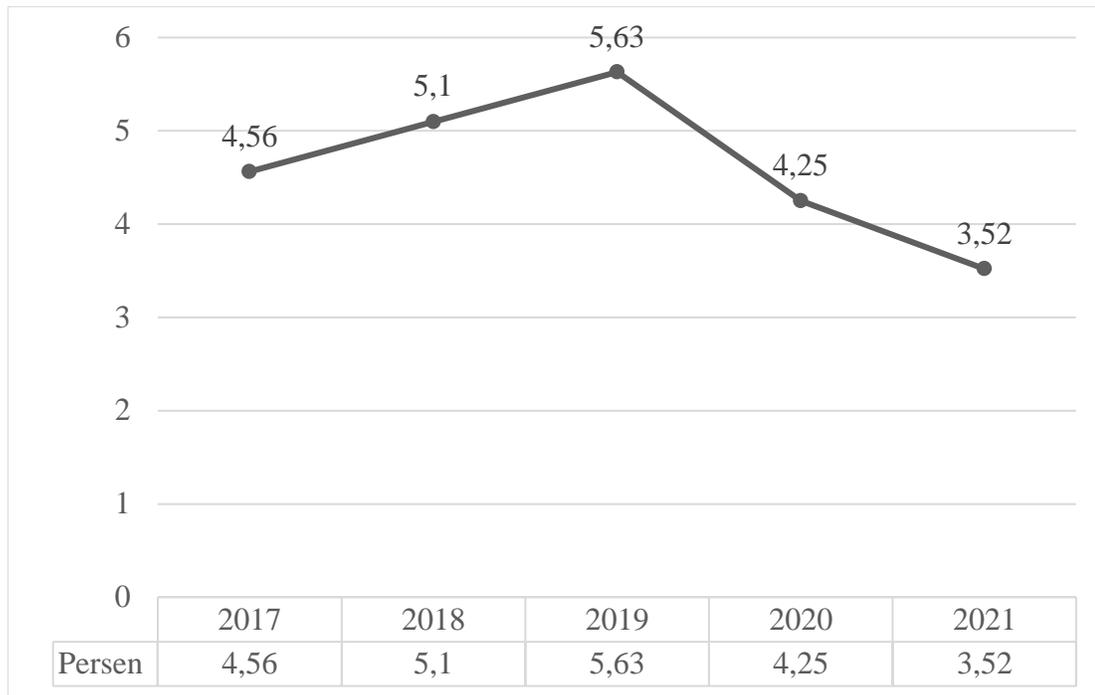
Gambar 1.2
Grafik Tingkat Inflasi
Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total tingkat inflasi selama periode 2017-2021 mengalami perkembangan yang cenderung menurun dari tahun ke

tahun. Perkembangan Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3,81% dan rata-rata perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,56%.

Salah satu indikator untuk menentukan seseorang untuk melakukan investasi yaitu suku bunga yang terlalu tinggi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan sehingga kesempatan untuk berinvestasi tidak akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga akan berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang harus di tanggung perusahaan. Maka semakin rendah suku bunga maka akan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi Yang di sebabkan oleh aliran dana yang meningkat (Wismantara & Damayanti, 2017).

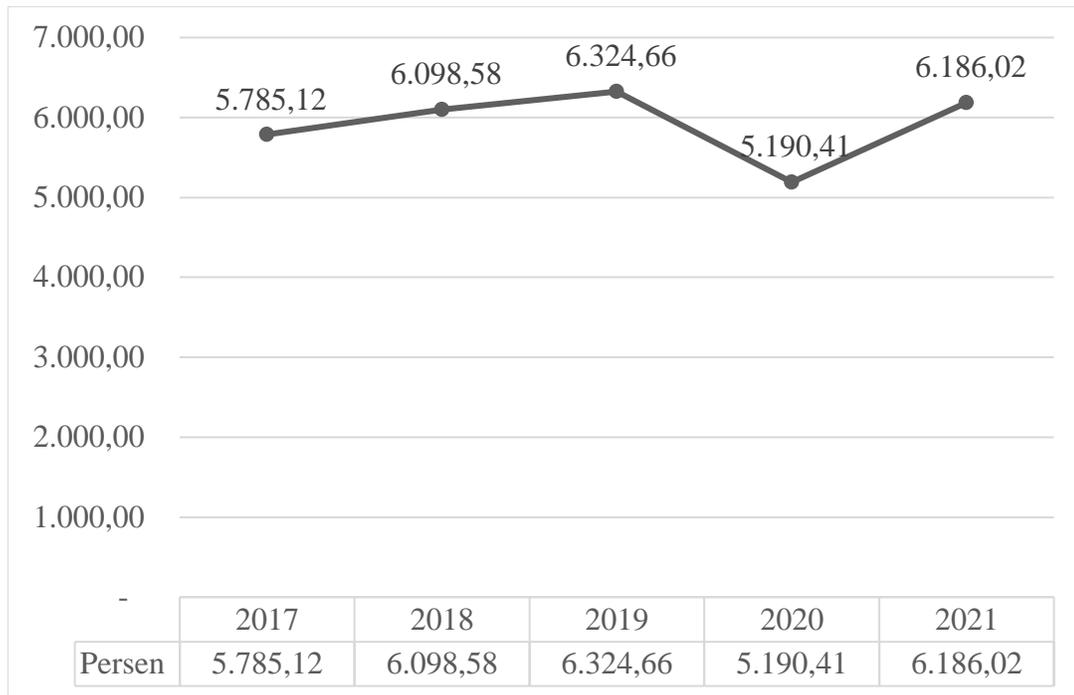
Di Indonesia suku bunga dikendalikan secara langsung oleh bank Indonesia melalui BI Rate. BI Rate yaitu respon bank sentral terhadap tekanan inflasi kedepan agar tetap berada dalam sasaran yang sudah ditetapkan. Perubahan BI Rate secara otomatis dapat menimbulkan penurunan tingkat suku Bunga kredit dan juga deposito, maka akan mengurangi tingkat keuntungan yang di peroleh bila dana yang mereka miliki diinvestasikan dalam bentuk deposito.



Sumber: Bank Indonesia, 2022

Gambar 1.3
Grafik Suku Bunga
Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa total suku bunga selama periode 2017-2021 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Perkembangan Suku Bunga tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 5,63% dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,52%.



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambar 1.3
Grafik Indeks Harga Saham Gabungan
Periode 2017-2021

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa indeks harga saham gabungan selama periode 2017-2021 menunjukkan perkembangan berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 6.324,66% dan rata-rata perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 5.190,41%.

Secara teori mengatakan bahwa penurunan atau pelemahan indeks harga saham gabungan disebabkan oleh suku bunga acuan naik dan obligasi akan ikut terungkit ketika suku bunga acuan naik, maka beban biaya yang ditanggung emiten dalam hal

borrowing cost juga meningkat dan bisa berpengaruh pada *bottom line*, Namun terdapat data yang tidak sesuai dengan teori tersebut salah satu terjadinya penurunan atau pelemahan IHSG tidak hanya disebabkan oleh suku bunga acuan naik.

Selain itu, kondisi lain yang menyebabkan perubahan pada IHSG juga di pengaruhi oleh Inflasi, nilai tukar mata uang dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yaitu kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi masyarakat. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan *output* perkapita. Dengan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa secara simultan inflasi, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, Sedangkan secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Harsono dan Worokinasih, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Indek Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia”**. Peneliti berharap dapat mencari topik yang lebih spesifik untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia.
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Secara Praktis

1. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai informasi tambahan yang mungkin dipertimbangkan sebelum keputusan dibuat yang berhubungan dengan variabel yang diperiksa.

2. Bagi Perusahaan, penelitian ini harus dapat menghasilkan ide-ide yang baik berupa ide atau saran untuk membantu perusahaan memaksimalkan hasil yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Secara Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan secara akademis di bidang pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan harga saham.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang membahas masalah yang sama untuk penelitian berikutnya.